

**PERFORMANCE EVALUATION OF CHRISTIAN RELIGIOUS EDUCATION
TEACHERS IN THE FORMATION OF STUDENT CHARACTERS IN
SMA YPK 2 MARANATHA**

**EVALUASI KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI
SMA YPK 2 MARANATHA**

Sendyana Sahabir¹, Agustinus Kwatolo²

¹Fakultas Teologi, Program Studi Magister Pendidikan Agama Kristen Universitas Kristen Papua Sorong, Jl. F Kalasuat, Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia.

²Fakultas Teologi, Program Studi Pendidikan Agama Kristen Universitas Kristen Papua Sorong, Jl. F Kalasuat, Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia

*email: jurnalukip01@gmail.com

Abstract : *Evaluates the Performance of Christian Religious Education Teachers in Forming Student Character at SMA YPK 2 Maranatha The performance of Christian Religious Education teachers in shaping student character is related to the influence of the very rapid development of science and technology (IPTEK) which makes human character somewhat displaced and does not become a major concern or focus. "The current era of globalization is a challenge that has changing various aspects of people's lives. So starting from childhood, early childhood is taught about Christian Religious Education to early childhood, Christian religious education talks about the child of a Christian religion teacher providing teaching knowledge to early childhood how moral, faith, good values are so that children have good behavior. well they understand who the God they worship is who created this sky and the earth, children become disciplined, independent and can be responsible to themselves, can do something good without being told. Character is the uniqueness, temperament, characteristic or character makes a person different from others. Children's character is built and formed from an early age by parents or family and school. The role of family in shaping children's personality and character is very large because it is a place of learning that children encounter for the first time. In order for a child to have good character, there are a number of things that parents must know, namely father and mother.*

Keywords: *Teacher, Performance, Evaluation, Character*

Abstrak: Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA YPK 2 Maranatha. kinerja guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter siswa maka ada kaitannya dengan pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang sangat pesat yang membuat karakter manusia menjadi agak tergeser dan tidak menjadi perhatian atau fokus utama. "era globalisasi saat ini merupakan suatu abanak usia dini di ajarkan tentang Pendidikan Agama Kristen kepada anak usia dini, Pendidikan agama Kristen berbicara tentang anak seorang guru agama Kristen memberikan pengetahuan ajaran kepada anak usia dini bagaimana moral ,imannya, nilai-nilai yang baik sehingga anak mempunyai perilaku yang baik mereka mengerti siapa Tuhan yang mereka sembah yang menciptakan langit dan bumi ini , anak menjadi disiplin, mandiri dan bisa bertanggung jawab pada dirinya sendiri, bisa melakukan suatu hal yang baik tanpa di suruh. Karakter adalah keunikan, temperamen, karakteristik atau budi pekerti membuat seseorang berbeda dari yang lain. Karakter anak dibangun dan dibentuk sejak masih usia dini oleh orang tua atau keluarga dan sekolah. Peran keluarga dalam pembentukan kepribadian dan karakter anak sangatlah besar karena merupakan tempat belajar yang ditemui oleh anak untuk kali pertama. Agar seorang anak memiliki karakter yang baik, maka ada beberapa hal yang harus diketahui oleh orang tua yakni ayah dan ibu.

Kata Kunci : Guru, Kinerja, Evaluasi, Karakter

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai kinerja guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter siswa maka ada kaitannya dengan pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang sangat pesat yang membuat karakter manusia menjadi agak tergeser dan tidak menjadi perhatian atau fokus utama. “era globalisasi saat ini merupakan suatu tantangan yang telah mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat. Fenomena sosial antara lain penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh generasi muda yang mengakibatkan kondisi moral rusak”¹

Dengan demikian, maka terjadilah krisis karakter dalam diri siswa yang sedang belajar, seperti bermain gadget dalam kelas, merokok, tidak mengerjakan tugas (PR) dan lain sebagainya. Walaupun demikian, patut kita sadari bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi dalam proses pembentukan karakter tersebut, salah satunya adalah kinerja guru Pendidikan Agama Kristen. Dimana guru PAK mampu membuat pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). Model PAIKEM merupakan pembelajaran kontekstual yang melibatkan paling sedikit empat prinsip utama dalam proses pembelajarannya. Pertama, proses interaksi (siswa berinteraksi secara aktif dengan guru, rekan siswa, multimedia, refrensi, lingkungan, dll). Kedua, proses komunikasi (siswa mengomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan guru dan rekan siswa lain melalui cerita, dialong atau simulasi permainan). Ketiga, proses refleksi (siswa memikirkan kembali tentang kebermaknaan apa yang mereka telah pelajari dan apa yang mereka telah lakukan). Keempat, proses eksplorasi (siswa mengalami langsung dengan melibatkan semua indera mereka melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan dan wawancara).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi atau perubahan zaman, tidak menjadi alasan bagi para pendidik untuk tidak mengajarkan Pendidikan Agama Kristen dan melakukan kinerjanya sebagai guru yang dipercayakan oleh Allah dalam mendidik dan membentuk karakter siswa secara khusus menjadi tanggung jawab seorang guru PAK. Guru PAK adalah seorang yang dipercaya Tuhan untuk memberikan ilmu pengetahuan tentang Agama Kristen yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Yesus Kristus, dan bergantung pada Roh Kudus kepada peserta dalam kegiatan belajar-mengajar, agar peserta didik dapat mengenal Allah dan kasih-Nya yang dilakukan dalam bentuk penganjuran. Selain itu seringkali orang tua siswa belum memperkenalkan Kristus dengan baik kepada anak-anaknya, karena mereka tidak terlalu memahami firman TUHAN.

Disinilah kinerja guru Pendidikan Agama Kristen sangat diperlukan untuk berperan aktif dalam mengarahkan siswa untuk mengalami pertumbuhan iman. Sehingga kinerja guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah sangat membantu siswa untuk mengenal Yesus Kristus secara pribadi. Selain dari itu, guru merupakan tenaga pendidik yang memiliki tanggung jawab serta intensitas pertemuan yang tinggi dengan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Jannette Oke bahwa “Tidak ada pengganti untuk membangun fondasi rohani yang kuat kecuali dengan secara tetap dan teratur

¹ Naning Dwi Wahyuni dan Sri Rejeki. 2014. “*Pola Pendidikan Karakter Usia Dini di TK Pertiwi XVI Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul T.P. 2013/2014*” (Jogja , Andi .2014) 30.

mendalami firman Allah, itulah yang merupakan batu dasar bagi segala sesuatu yang kita bangun dalam hidup kita”.²

Kinerja guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah SMA merupakan pelaksanaan Amanat Agung Yesus Kristus dalam Matius 28:19-20. Setiap orang Kristen dewasa yang menyadari tanggung jawab dari Amanat Agung Yesus Kristus merupakan pelaksana tugas tersebut. Demikian juga dengan guru Pendidikan Agama Kristen, ia mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan Amanat Agung ini di dalam lingkup sekolah. Karena tugas mengajar pendidikan Agama Kristen merupakan bagian atau termasuk Amanat Agung Yesus Kristus, maka dalam melaksanakan tugas mengajar, guru-guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya mengajar secara teori, tetapi praktek hidup sehari-hari juga lebih besar pengaruhnya. Sebagaimana, “ Guru Pendidikan Agama Kristen tidak boleh tidak harus mencerminkan kehidupan sebagai orang Kristen, yang bukan hanya percaya saja kepada Tuhan, melainkan juga mengikuti Yesus sebagai Juruselamat dan Tuhan atas seluruh hidupnya.”³

Dari melihat latar belakang diatas maka penulis sangat tertarik untuk meneliti dan mengkaji masalah ini dalam judul: Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen

B. Rumusan Masalah

Berorientasi pada latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan ruang lingkup masalah yang merupakan titik tolak di dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Apakah kinerja guru PAK (Pendidikan Agama Kristen) sebagai demonstrator memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa PAK di SMA YPK 2 Maranatha Kota Sorong?
2. Apakah Kinerja Guru PAK sudah cenderung baik?
3. Apakah Karakter siswa kelas X TA. 2019-2020 di SMA YPK 2 MARANATHA sudah cenderung baik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kinerja guru PAK sebagai demonstrator terhadap pembentukan karakter siswa di SMA YPK 2 Maranatha Kota Sorong.
2. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan kinerja guru Pendidikan Agama Kristen.
3. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan pembentukan karakter siswa kelas x SMA YPK 2 MARANATHA. TA. 2019-2020.

D. Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan tujuan di atas, maka yang menjadi manfaat penelitian ini adalah:

1. Memberikan pemahaman tentang pengaruh Kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap karakter Siswa/i.

² Janetta Oke, *Penerapan Praktis Pola Hidup Kristen* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1994) 257.

³ Chr. Napitupulu, *Pendidikan Agama Kristen Anak-anak*”: Modul 1-9 (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat, 1995) 224.

2. Bahan masukan bagi sekolah yang akan menjadi tempat penelitian judul ini, yakni di SMA YPK 2 Marantha Kota Sorong
3. Sebagai bahan masukan bagi guru PAK (Pendidikan Agama Kristen) dan calon guru PAK (Pendidikan Agama Kristen) agar lebih memahami kinerja dan tanggung jawabnya khususnya untuk pembentukan karakter siswa/i.
4. Memberikan kelengkapan dan tambahan bahan bacaan di perpustakaan UKIP (Universitas Kristen Papua) Kota Sorong, Papua Barat.

II. KAJIAN TEORI

Untuk meneliti dan mengkaji suatu persoalan maka suatu penelitian haruslah dengan kajian teori yang kuat berkaitan dengan fokus penelitian. Karena itu maka bagian ini, penulis akan mengkajikan tentang apa yang para ahli terhadap persoalan-persolan yang terjadi berkaitan dengan masalah pembentukan iman bagi anak usia dini.

A. Pengerian Kinerja Guru

Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan. Untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang harus memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu. Kesediaan dan ketrampilan seseorang tidaklah cukup efektif untuk mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya ⁴Evaluasi menurut kamus besar bahasa Indonesia penilaian sedangkan kinerja adalah skil seorang guru mengajar⁵

B. Pengertian Guru

Dimiyati dan Mudjiono, mengatakan “Guru adalah subjek pembelajar siswa”. Husnul Chotimah (2008:142), mengatakan “Guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik” Yasaratodo Wau (2013:4) mengatakan, “Guru adalah sebagai jabatan dan pekerjaan yang tidak dapat diemban oleh sembarang orang”. Hal ini berarti kinerja seorang guru sangat menentukan keberhasilan dari suatu pendidikan. Yasaratodo Wau (2013:5), mengemukakan “Guru adalah seorang yang telah memiliki keahlian, keterampilan dan kemauan sebagaimana filosofi Ki Hajar Dewantara: “Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mbangun karso, Tutwuri Handayani. Ing ngarso sung tulodo yang berarti seorang pemimpin harus memberikan teladan bagi orang sekitarnya. Ing madyo mbangun karso yang artinya seseorang yang mampu membangkitkan atau menggugah semangat. Tutwuri Handayani adalah seseorang yang memberikan dorongan moral dan semangat dari belakang. Guru tidak hanya cukup menguasai materi pembelajaran tetapi.⁶ guru yang profesional sedikitnya harus memiliki ciri khas berikut yakni. Suatu layanan dinyatakan dapat diandalkan apabila si pemberi layanan menguasai bantuan apa yang dikerjakan dan juga si penerima layanan dapat mempercayai bahwa manfaat atau kebaikan di dahulukan dalam proses pemberian layanan tersebut, lembaga pendidikan guru harus terus berupaya memperkaya kualitas pendidikan, dan prajabatan guru⁷

Guru adalah pendidik profesional “profesional” menunjukkan dua hal yang pertama seorang guru menyadari suatu profesi, kedua penampilan seseorang dalam

⁴ Hersey, *Kunci Sukses Pemimpin Situasional*. (Jakarta: Delaprasasta 2004)25.

⁵ Tri Rana K, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Agung 2009)169.

⁶Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2006)11.

⁷ J. M. Nainggolan. *Strategi Pendidikan Agama Kristen* (Bandung: General Infomedia Media;2009) 51.

melaksanakan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya⁸, Abin Syamsuddin (2003) menyebutkan bahwa guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosa, dan kalau masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya (remedial teaching)⁹Ketika Ia mengajar mengenai pentingnya berdoa, Ia selalu setia berdoa. Ketika Ia mengajar melalui kerendahan hati, Ia membasuh kaki murid-murid-Nya. Ketika Ia mengajar mengampuni, Ia tidak mengutuki mereka yang melakukan kejahatan kepada-Nya¹⁰

C. Guru Agama Kristen

Guru Kristen” dapat kita pahami dari tiga segi yakni, guru dalam perspektif; guru yang Kristen; guru hanya memberikan pengajaran yang berkaitan dengan iman Kristen. Guru Kristen juga perlu memahami pribadi Yesus sebagai Guru yang sangat di teladaninya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam melakukan tugas keguruan. sambil menunggu waktu untuk memperhatikan kualitas diri yang sebenarnya.¹¹Seorang Guru Pendidikan Agama Kristen harus melihat Yesus sebagai contoh Guru besar yang mempunyai contoh dan teladan yang baik. Pendidikan juga harus menjadi agenda pengajaran Tuhan yang di sampaikan kepada MuridDalam pengajaran haruslah didasarkan pada cinta kasihPAK bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan, tetapi lebih itu PAK merupakan sarana untuk menanamkan iman Keristenan kepada anak didik¹²layaknya imanku membuat Allah berkenan kepadaku, melainkan karena hanya pelaksanaan pelunasan oleh Kristus, kebenaranku dihadapan Allah karena semua itu tidak kita terima dengan Cuma-Cuma¹³

D. Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen adalah upaya yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Tuhan Allah di dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari, terhadap sesama dan lingkungan.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan perintah dari Tuhan Yesus Kristus, yang lebih dikenal dengan Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus sebelum naik ke sorga dan inilah yang menjadi dasar Alkitabiah Pendidikan Agama Kristen tersebut. Amanat Agung itu berbunyi: ”Karena itu pergilah jadikanlah semua bangsa murid Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu, dan ketahuilah Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman” (Matius 28:19-20). Tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah pelajar muda dan tua agar memasuki persekutuan

⁸ Hilda Karli. *Apakah ,Mengapa, Dan Bagaimana Sertifikasi Guru Dilaksanakan*. (Jawa Barat:Generasi Informasi Media;2009)14.

⁹ Abin Syamsuddin, *Psikologi Pendidikan*.(Bandung:PT.Rosda Karya Remaja 2003) 67.

¹⁰Jansen Belandina Non-Serrano.*Profesionalisme Guru dan Bingkai Materi Pendidikan Agama Kristen SD,SMP,SMA*(Bandung: Bina Media Informasi:2009)25.

¹¹John M Nainggolan *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi*.(Bandung: Bina Media Informasi; 2010)23.

¹² John M. Nainggolan. *Menjadi Guru Agama Kristen Suatu Upaya Peningkatan Mutu dan Kualitas Profesi Keguruan*.(Bandung: Generasi Informasi Media; 2007) 13.

¹³ Zakharias Ursinus ; Caspar Olevianus .*Pengajaran Agama Kristen*. (Jakarta : PT Bpk Gunung Mulia:2011)35.

yang hidup dengan, oleh dan dalam Dia sehingga terhisap dalam persekutuan yang mengakui dan memuliakan nama-Nya di segala waktu dan tetap¹⁴. Pendidikan Agama Kristen sebagai tugas panggilan Gereja adalah usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Allah dalam Yesus Kristus, yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari, terhadap sesama dan lingkungannya.¹⁵ Guru bukan hanya sebagai pengajar saja, tetapi guru juga sebagai pendidik dan pembimbing. Dalam proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa dan dasar hubungna timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁶ James W. Brown (Sardiman, 2011:144), mengatakan “Guru sebagai sumber belajar harus mampu menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan juga mengevaluasi hasil belajar siswa”¹⁷ Pemeluk agama dapat saja menjadi pemeluk dari salah satu agama dimana ia mengakui iman agamawi tersebut, namun belum tentu hidup sesuai dengan tuntutan dari kepercayaan dan praktik iman dari agama tersebut.¹⁸ Yesus menerapkan pendidikan agama kepada orang dewasa termasuk keluarga supaya mereka mempunyai kekuatan rohani dan perlengkapan senjata Allah melawan tipu muslihat iblis (Ef 6:10-11)¹⁹

E. Pengertian Karakter

Menurut kamus bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain, tabiat, watak.²⁰ Sedangkan dalam kamus Indonesia Arab, ada dua kata yang memiliki makna karakter yaitu أخلاق dan طبيعة. Selain bermakna karakter kalimat tersebut juga berarti watak, pembawaan, kebiasaan. Pembentukan karakter harus dimulia dari diri sendiri yang kita harus hati seseorang melaksanakan sesuatu perbuatan bagaimana cara sikap manusia terhadap Allah dan sesamanya saling menghargai satu sama lain karakter bukanlah ilmu pengetahuan alam.²¹ Pengertian karakter secara umum berbeda dengan pengertian karakter Kristen. Karakter Kristen merupakan karakter yang terbentuk atas dasar penyerahan hidup sepenuh kepada Tuhan Yesus Kristus. Menurut Arozatulo Telaumbanua dalam bukunya menjelaskan bahwa karakter adalah: Watak, sikap, tindakan seseorang yang keluar dari dirinya untuk dilakukan dengan baik atau buruk. Yang penulis maksudkan disini adalah karakter yang baik harus dibangun atas dasar iman kepada Yesus Kristus, jangan hanya karakter yang baik-baik saja yang kita miliki, tetapi iman yang menjadi dasarnya.²² Karakter atau etika kita manusia

¹⁴ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Bandung: Remaja Rosda Karya 2004) 35.

¹⁵ Dame Taruli Rida Gultom Simamora. *Pendidikan Agama Kristen Kepada Remaja dan Pemuda* (Medan: Cv Mitra; 2011) 11.

¹⁶ Paulus Lilik Kristiano, *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen*. (Bandung: Andi 2006) 55.

¹⁷ A.M. Sardima, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo 2011) 12.

¹⁸ Danel. Nuhamara, *Pembimbing PAK Pendidikan Agama Kristen*. (Bandung: Jurnal Info Media; 2009) 172.

¹⁹ Sudirman Lase, *Pendidikan Agama Kristen Kepada Orang Dewasa*. (Medan: Mitra Medan; 2011) 19.

²⁰ <http://digilib.uinsby.ac.id/9586/4/bab2.pdf> di ambil 28 Agustus 2020

²¹ J. Verkuyl. *Etika Kristen Bagian Umum*: (Jakarta PT Bpk Gunung Mulia 2007) 2.

²² Arozatulo Telaumbanua. *Saya Pasti Bisa Seperti Rajawali*. (Sukoharjo: Born Win's Publishing, 2015) 61.

harus seperti anak Tuhan yang mempunyai teladan yang baik contoh panutan bagi banyak orang bukan seperti setan atau iblis yang tidak mau menghargai sesama.²³ sikap negatif pertama tidak jujur terhadap diri sendiri ada banyak macam manusia banyak tidak jujur pada dirinya saat di kasih suatu tanggung jawab tapi tidak mau ambil dan tidak mau peduli dengan orang lain.²⁴ Ketika kita sebagai anak-anak atau manusia yang mempunyai siswa atau pembetulan karakter pada kita baik maka orang akan berubah contoh saja karakter Yesus yang menjadi teladan bagi kita²⁵(1)tindakan yang meyakinkan (2) dan sikap yang terus-menerus iman mulai sebagai tindakan seseorang yang membuang²⁶Pembaharuan oleh Tuhan sering disebut juga dalam kekristenan sebagai 'hidupbaru'. Artinya, manusia memulai kehidupan yang lebih baik dan berarti di dalam Kristus.

Kristus masuk dan berdiam dalam kehidupan manusia yang baru, yang tidak sama dengan kehidupannya yang lama. Tuhan yang menjadi pedoman kehidupan keluarga akan memberi sukacita dan damai sejahtera, sehingga keluarga Kristen dapat menjadi berkat dan kesaksian bagi sesama kita.²⁷

Nilai dan karakter kita harus seperti Kristus yang menjadi pusat kehidupan kita seperti karakter Kristus hidup kita karakter Kristus Hidup kita yang menjadi pola bagi umat Kristiani "Hidup" berarti menikmati keselamatan Tuhan secara jasmani dan rohani. Hal itu akan di peroleh dengan cara percaya kepada Allah, ketika kita percaya pada dia saat itu karakter dalam diri kita ada perubahan artinya mengandalkan Allah yang telah menyatakan diri-Nya didalam Tuhan Yesus Kristus.²⁸

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah salah satu cara yang dipakai oleh setiap orang yang mengambil data, menganalisis data dan menyajikan data dalam menyusun suatu skripsi secara sistematis dan objektif guna untuk melakukan persoalan yang praktis.

A. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah untuk melihat sejauh mana Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA YPK 2 Maranatha

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat yang dimaksud untuk dilakukan penelitian ini adalah SMA YPK 2 Maranatha kelurahan , Distri Sorong Utara Kota Sorong. Penelitian di rencanakan selama dua bulan dihitung mulai pertengahan (Agustus) tahun 2020 atau sesuai dengan petunjuk kampus dari bidang akademik yang menangani dalam hal ini Fakultas Teologi pada Program studi jurusan pendidikan Agama Kristen

²³ Rebecca Brown, MD. *Bebas dari cengkraman setan* (yogyakarta yayasan Andi 1994) 107.

²⁴ Yakub .B. Susabda, *Pastoral Konseling*. (Jawa Timur Gandum Mas 2003) 17.

²⁵ Arvin Saputra *Bersaat Teduh Bersama Allah* (Batam Interraksatra 2001) 11.

²⁶ Derek Prime. *Tanya Jawab tentang Iman Kristen*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/omf:2006) 114.

²⁷ https://bsd.pendidikan.id/data/2013/kelas_11sma/siswa/Kelas_11_SMA_Pendidikan_Agama_Kristen_dan_Budi_Pekerti_Siswa_2017.pdf

²⁸ Drie S. Brotosudarmo: Prajanti Efrayim: Mariska Lauterboom. *Teladan Kehidupan 2 Pendidikan Agama Kristen SMA Kelas XI* (Yogyakarta :Cv And Offset; 2007) 14.

C. Metode Penelitian

Ada pun metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Kualitatif atau Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau yang menjawab pertanyaan. wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Seiring perkembangan teknologi, metode wawancara dapat pula dilakukan melalui media-media tertentu, misalnya telepon, email, atau skype. Wawancara dilakukan untuk mendapat data informasi yang valid yang ada berkaitan dengan masalah apa yang terjadi di lapangan sedang diteliti oleh peneliti.²⁹ Wawancara ini ditanya kepada pihak-pihak yang dianggap tahu tentang informasi yang berkaitan dengan implementasi Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen di SMA YPK 2 Maranatha Kota Sorong

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini Penulis mengambil di SMA YPK 2 Maranatha Kota Sorong yang berjumlah 150 orang sebagai Populasi Penelitian, Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Sementara itu, menurut Sugiyono (2009:15) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara dengan meneliti langsung ke lapangan dengan masalah yang terjadi Purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi secara acak di SMA YPK 2 Maranatha pengambilan simple yang dilakukan dengan wawancara sebanyak 15 responden karena masa pandemic jadi saya Cuma wawancara 15 responden saja.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui percakapan atau proses pengambilan data dengan cara percakapan.

1. Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.
2. Studi kepustakaan adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Informasi tersebut

²⁹Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian — Universitas.ciputrauceo.net › blog › metode-pengumpulan-data-data. Di ambil tanggal 13 september 2020

dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, internet, dan sumber-sumber lain.

3. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.³⁰

Penelitian akan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat metodologi dalam artinya bahwa misalnya penelitian akan berwawancara sekitar sistem kerja sebagainya dengan permasalahan yang diangkat dalam penulisan ini.

F. Instrument Judul

Dalam pengambilan instrument ini penulis melakukan wawancara kepada beberapa responden untuk di jawab dan penulis bisa melihat permasalahan apa yang terjadi.

Ada pun pertanyaan yang di ajukan penulis adalah

1. Pertanyaan bagi kepala sekolah
 - a. Evaluasi kinerja Pak dalam pembentukan Karakter itu penting? Kenapa jelaskan?
 - b. Apakah kinerja Guru PAK di SMA YPK 2 Maranatha Kota Sorong sudah Efisen atau Belum?
 - c. Adakah kendala-kendala yang membuat kinerja guru Pak tidak maksimal dalam pembelajaran Agama Kristen di dalam kelas?
 - d. Dalam proses belajar mengajar di SMA YPK 2 Maranatha Khususnya dalam pelajaran agama Kristen apakah ada perubahan dalam pembentukan karakter siswa?
 - e. Harapan bapak untuk kinerja guru agama Kristen di SMA YPK 2 Maranatha Kedepanya seperti apa?
2. Pertanyaan bagi guru
 - a. Menurut ibu apakah evaluasi kinerja guru pendidikan agama Kristen itu penting? Kenapa jelas?
 - b. Selama ibu mengajar di SMA YPK 2 MARANATHA kendala apa yang di hadapi ?
 - c. Saat mengajar dalam kelas bagaimana cara ibu supaya siswa-siswi bisa mengikuti jam pelajaran agama Kristen dengan nyaman?
 - d. Selama ibu mengajar pendidikan agama Kristen di SMA YPK 2 MARANATHA apakah ada perubahan karakter dalam diri anak didik bisa kah berikan contoh?
 - e. Apa saran dan harapan ibu untuk SMA YPK 2 MARANATHA KOTA ?
3. Pertanyaan bagi pihak siswa
 - a. Menurut kamu apakah evaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Kristen itu penting?
 - b. Apakah selama di kelas guru Pendidikan Agama Kristen sudah menunjukan kinerja yang baik atau tidak ?
 - c. Apakah di dalam kelas guru Pendidikan Agama Kristen mengajarnya menyenangkan atau tidak?

³⁰<https://id.wikipedia.org/wiki>

- d. Apakah guru Pendidikan Agama Kristen menunjukan karakter dan teladan yang baik?
- e. Menurut kamu apakah guru Pendidikan Agama Kristen betul-betul sudah memperhatikan murid-muridnya dengan baik ?

G. Reduksi Data.

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif.Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci.

H. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kuantitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, dengan cara wawancara kepada orangnya langsung bertemu langsung dengan narasumber yang mau di teliti dan percakapan atau proses pengambilan data dengan cara percakapan.

Kegiatan pengumpulan data di lapangan, akan menghasilkan angka-angka yang disebut data kasar. Penyebutan dengan istilah data kasar menunjukkan bahwa data itu belum diolah dengan teknik statistik tertentu.Dalam pembuatan laporan penelitian, data tersebut yang harus dilaporkan.Agar dapat memberikan gambaran yang bermakna, datadata itu haruslah disajikan kedalam tampilan yang sistematis.

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.Data yang disajikan harus sederhana, jelas agar mudah dibaca. Penyajian data juga dimaksudkan agar para pengamat dapat dengan mudah memahami apa yang kita sajikan untuk selanjutnya dilakukan penilaian atau perbandingan dan lain lain. Agar dapat memberikan gambaran yang bermakna, data-data itu haruslah disajikan ke dalam tampilan yang sistematis dan untuk keperluan penganalisan biasanya data itu disusun dalam sebuah tabel.

Data yang diperoleh melalui tahapan kegiatan pengumpulan data statistika pada umumnya masih berupa data mentah, dimana keadaanya kurang tersusun dan kurang teratur.Keadaan yang demikian, tidak terlalu menjadi masalah jika jumlah maupun varian data yang dikumpulkan tidak terlalu banyak.Namun pada kenyataan, penelitian yang melibatkan statistika, jarang sekali ada yang mengumpulkan data hanya sedikit, walupun data diambil secara sampel.

I. Analisis Hasil Observasi dan Wawancara

Pembuatan kesimpulan mula-mula sangat tentative, kabur dan diragukan.Akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan ini lebih jelas kesimpulan harus diverifikasi dengan baik selama penelitian berlangsung turun lapangan.

Wawancara (bahasa Inggris: interview) merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.

Ankur Garg, seorang psikolog menyatakan bahwa wawancara dapat menjadi alat bantu saat dilakukan oleh pihak yang mempekerjakan seorang calon/ kandidat untuk suatu posisi, jurnalis, atau orang biasa yang sedang mencari tahu tentang kepribadian seseorang ataupun mencari informasi.

Bentuk-bentuk wawancara antara lain:

Wawancara berita dilakukan untuk mencari bahan berita.

Wawancara dengan pertanyaan yang disiapkan terlebih dahulu.

Wawancara telepon yaitu wawancara yang dilakukan lewat pesawat telepon.

Wawancara pribadi.

Wawancara dengan banyak orang.

Wawancara dadakan / mendesak.

Wawancara kelompok dimana serombongan wartawan mewawancarai seorang, pejabat, seniman, olahragawan dan sebagainya.

Sukses tidaknya wawancara selain ditentukan oleh sikap wartawan juga ditentukan oleh perilaku, penampilan, dan sikap wartawan. Sikap yang baik biasanya mengundang simpatik dan akan membuat suasana wawancara akan berlangsung akrab alias komunikatif. Wawancara yang komunikatif dan hidup ikut ditentukan oleh penguasaan permasalahan dan informasi seputar materi topik pembicaraan baik oleh nara sumber maupun wartawan.

Pengamatan atau observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Ilmu pengetahuan biologi dan astronomi mempunyai dasar sejarah dalam pengamatan oleh amatir. Di dalam penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara.

Cara observasi yang paling efektif adalah melengkapinya dengan pedoman observasi/pedoman pengamatan seperti format atau blangko pengamatan. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Setelah itu, peneliti sebagai seorang pengamat tinggal memberikan tanda cek (Checkbox.svg) pada kolom yang dikehendaki pada format tersebut.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Letak Geografik

SMA YPK 2 Maranatha adalah salah satu sekolah yang ada di distrik sorong utara kelurahan Klawumuk Kota Sorong Papua Barat dengan letak Geografi sebagai berikut: Sebelah timur berbatasan dengan kilo 7 sebelah barat perbatasan dengan kantor wali kota sorong dan sebelah selatan malanu kampung.

B. Visi ,Misi, Tujuan ,Wajib Melaksanakan 7 K, dan Tumbuh Budaya Malu SMA YPK 2 Maranatha

1. Visi

“Menunjukkan peningkatan dengan dasar kasih serta dukungan tenaga pendidikan profesional yang mampu melayani setiap peserta didik untuk menjadi manusia kritis yang cerdas”

2. Misi

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 secara efisien.

- b. Membuat peserta didik agar hidup sesuai etika dan norma ajaran Kristen.
 - c. Membentuk pribadi dan melengkapi peserta didik dengan ilmu pengetahuan, sikap, skill, yang di adakan di daerah teknologi dan informasi.
 - d. Mempersiapkan SDM yang akan bermanfaat bagi diri-sendiri masyarakat bangsa dan Negara.
 - e. Menyiapkan manusia yang menjadi pemikir merencanakan, dan pelaksanaan pembangunan nasional baik secara umum dan khususnys di tanah papua.
3. Tujuan
- a. Mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang bermanfaat bagi diri sendiri ,masyarakat, bangsa, dan Negara.
 - b. Membuat peserta didik agar hidup sesuai etika dan norma-norma ajaran Kristen.
 - c. Membentuk pribadi dan melengkapi peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan infomasih (iptek) ini
 - d. Membimbing siswa agar takut kepada Tuhan yang sebagai sumber hikmat dan pengetahuan.
 - e. Menyiapkan manusia yang menjadi pemikiran perencana dan pelaksanaan pembangunan nasional baik secara baik umum dan khususnya di Provinsi Papua Barat di tanah papua.
4. Wajib Melaksanakan 7 K
- a. Ketertipan
 - b. Keamanan
 - c. Kebersihan
 - d. Keindahan
 - e. Kesehatan
 - f. Kekeluargaan
 - g. Kerindangan
5. Tumbuhkan Budaya Malu
- a. Malu karena datang terlambat/pulang cepat
 - b. Malu karena melihat rekan sibuk melakukan aktivitas
 - c. Malu karena rekannya melanggar peraturan
 - d. Malu karena berbuat salah
 - e. Malu karena bekerja tidak berprestasi
 - f. Malu karena tugas tidak di laksanakan /tidak selesai tepat waktu
 - g. Malu karena tidak berperan aktif dalam mewujudkan kebersihan lingkungan kantor /sekolah.

C. Profil Sekolah SMA YPK 2 Maranatha Kota Sorong

1. Identitas sekolah

Nama Sekolah : SMA YPK 2 Maranatha Kota Sorong (status swasta)
Alamat Sekolah : Jln. Cendrawasi Remu Utara
(0951) 323005
NSS : 302250501001
NPSN : 60400346
Kota : Sorong
Provinsi : Papua Barat
Email : smaypkdua@yahoo.com
Terakreditasi : A

2. Identitas Kepala Sekolah
Nama : Agustinus Kambuaya,S,Sos
NIP : 19730812200601001
Tempat tanggal lahir : Sorong, 12 Agustus 1973
Alamat rumah : Jln. Cendrawasi Remu Utara
Pendidikan terakhir : Strata satu (S1)
Tanggal pengangkatan di sekolah ini
SK Yayasan : 29 Agustus 2015

D. Deskripsi hasil wawancara

Dalam sesi ini peneliti melakukan wawancara kepada terkait secara terbuka.

Dan dari wawancara bersama pihak terkait maka penelitian mendapat jawabajawaban sebagai berikut.

- a. Pihak Kelapa Sekolah SMA YPK 2 Maranatha Kota Sorong
1. Evaluasi kenerja Pak dalam pembentukan Karakter itu penting? Kenapa jelaskan?
Berdasarkan hasil wawancara menurut kepala sekolah sangat penting karakter karena bahwa lewat karakter itu guru bisa menerapkan dalam proses pembelajaran kepada siswa dan kalau karakter guru itu tidak baik dalam proses pembelajaran pun tidak baik dan bawa dampak kepada siswa.³¹
Dari pernyataan responden diatas menyampaikan bahwa evaluasi kinerja guru pendidikan penting karena lewat guru mengajar karakter guru bisa di laksanakan pada saat mengajar.
 2. Apakah kinerja Guru PAK di SMA YPK 2 Maranatha Kota Sorong sudah Efisen atau Belum?
Sudah baik, dalam arti mereka telah melakukan sesuai jadwal pembelajaran yang telah dibagi.³²
Dari pernyataan responden diatas menyampaikan bahwa guru PAK sudah efisien dalam kinerjanya mengajar.
 3. Adakah kendala-kendala yang membuat kinerja guru Pak tidak maksimal dalam pembelajaran Agama Kristen di dalam kelas?
Sebenarnya kendalanya tidak ada sama sekali Cuma mungkin biasa kepada siswanya bahwa dalam proses pembelajaran yaitu ada siswa yang tidak hadir dalam proses pembelajaran yang di lakukan oleh bapa ibu guru berjalan dengan baik.³³
Dari pernyataan responden diatas menyampaikan bahwa kendala yang di hadapi pada siswa yang terlambat datang, tidak kerjakan tugas dan tidak sekolah.
 4. Dalam proses belajar mengajar di SMA YPK 2 Maranatha Khususnya dalam pelajaran agama Kristen apakah ada perubahan dalam pembentukan karakter siswa?
Jelas dalam proses pembelajaran ini maka kita sebagai guru tau nama siswa yang bandel mana siswa yang baik lewat proses pembelajaran ini maka sebagai seorang guru agama kita bisa melihat siswa bandel itu apa yang

³¹ A.K, wawancara 27 Agustus 2020

³² A.K wawancara 27 Agustus 2020

³³ A.K wawancara 27 Agustus 2020

harus kita lakukan kepada mereka mungkin strategis yang kita buat ini anak bandel ini bisa sedikit demi sedikit bisa mengurangi kebandelan itu dan bisa ikut pembelajaran dengan baik.³⁴

Dari pernyataan responden diatas menyampaikan bahwa guru agama tau dan bisa melihat bahwa anak murid mana yang ada perubahan apa tidak.

5. Harapan bapak untuk kinerja guru agama Kristen di SMA YPK 2 Maranatha Kedepannya seperti apa?

Mungkin lebih di tingkatkan kinerjanya tetapi juga dalam proses pembelajaran bisa di tingkatkan sehingga lewat peningkata ini dapat membawa dampak yang positif terhadap pembelajaran di kelas bahkan untuk SMA YPK 2 Maranatha kedepan.³⁵

Dari pernyataan responden diatas menyampaikan bahwa kinerja guru harapkan melaksanakan tugasnya sudah baik di tingkatkan lagi sehingga membetuk anak-anak murid yang mempunyai karakter seperti Kristus.

- b. Pihak guru-guru pendidikan agama Kristen Agama Kristen SMA YPK 2 Maranatha

1. Menurut ibu apakah evaluasi kinerja guru pendidikan agama Kristen itu penting kenapa jelas?

Berdasarkan wawancara, 2 orang responden berpendapat bahwa kinerja guru sangat penting supaya bisa mengetahui kinerja dari guru agama Kristen betul-betul melaksanakan tugasnya bukan hanya memberikan pelajaran mengenai karakter dan kepribadian siswa, kalau di lingkungan keluarga pendidikan agama Kristen ada juga di ajarkan orangtua dan ada juga yang tidakitu bisa kelihatan dari perilaku sedangkan di sekolah siswa wajib dan harus di turuti karena di sekolah ada nilai-nilai yang mereka dapat kalau di sekolah mereka tidak turuti dapat ganjaran.³⁶

Dari pernyataan responden diatas menyampaikan bahwa sebagai seorang guru agama Kristen bukan hanya saja memberikan materi pembelajaran pada siswa tetapi juga memberikan contoh dan panuatan kepada siswa.

2. Selama ibu mengajar di SMA YPK 2 Maranatha kendala apa yang di hadapi?

Berdasarkan wawancara 2 orang responden berpendapat bahwa yaitu anak-anak yang datang dengan berbeda karakter ada yang baik ada yang melawan saat kasih tugas mau tidak mau mereka harus laksanakan buat dan kumpul tepat pada waktunya, keaktifan siswa dalam belajar mungkin karena di tunjang dari segi ekonomi.

Dari pernyataan responden diatas menyampaikan bahwa kendala yang mereka hadapi adalah siswa baik dalam pelalajaran saat mengerjakan tugas dan ekonomi.

3. Saat mengajar dalam kelas bagaimana cara ibu supaya siswa-siswi bisa mengikuti jam pelajaran agama Kristen dengan nyaman?

Berdasarkan wawancara 2 orang responden berpendapat bahwa yaitu memberikan beberapa metode yang digunakan tidak hanya menggunakan satu metode yang monoton kemudian yang paling tepat itu supaya anak-anak aktif semuanya dengan menggunakan metode diskusi dan banyak

³⁴ A.K wawancara 27 Agustus 2020

³⁵ A.K, wawancara 27 Agustus 2020

³⁶ A.B,P.I, wawancara 27 Agustus 2020

metode lain yang melibatkan semua siswa dan serta pembelajaran khusus yang diberikan lewat pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa³⁷ Dari pernyataan responden diatas menyampaikan bahwa saat pembelajaran agama Kristen yang menyenangkan bagi siswa agar mereka tidak bosan dengan cara memakai metode-metode mengajar contohnya metode diskusi.

4. Selama ibu mengajar pendidikan agama Kristen di SMA YPK 2 Maranatha apakah ada perubahan karakter dalam diri anak didik?

Berdasarkan wawancara, 2 orang responden berpendapat bahwa banyak perubahan dalam diri siswa ada yang pada tahun 2019 /2020 hampir ada anak-anak siswa Ipa,Ips dan bahasa kelas 10, 11, 12 karakter mereka banyak yang berubah contohnya mereka tidak tau sopan misalnya ketika masuk dalam kelas ibu menanyakan sikap dan etika yang baik seperti apa dan saat itu ada perubahan dalam diri mereka. Ada perurubahan karekter contohhya kelas 1 SMP ke kelas 1SMA awalnya tidak rapi berpakaian,malas ke sekolah,tidak sopan pada guru kadang kala tapi selama di bombing diajarkan orang yang lebih tua dari dirinya.³⁸

Dari pernyataan responden diatas menyampaikan bahwa adanya perubahan pada anak saat anak sekolah apa yang di ajarkan bagaiman mereka meghormati orang yang lebih tua, saling mengasihidan saling menghargai guru yang ada di sekolah.

5. Apa saran ibu dan harapan ibu untuk SMA YPK 2 Maranatha kedepanya?

Berdasarkan wawancara, 2 orang responden berpendapat bahwa harapan saya alumninya menjadi orang yang bermartabat yang baik,orang suksse dan terutama untuk menjadi orang yang taat pada Tuhan, berhadap supaya mereka kedepanya jauh lebih baik dan lihat semangat dari anak-anak SMA YPK 2 Maranatha kelas 10,11,12 mereka tetap semangat walapun dalam masa pandemik tetap semangat dalam menimba ilmu.³⁹

Dari pernyataan responden diatas menyampaikan bahwa mereka harapan pada guru supaya anak-anak didiknya baik alumni dan mau pun anak didik tetap semangat dalam merai mimpi kalian dan terus mengaandalkan Tuhan Yesus.

- c. Pihak anak-anak didik SMA YPK 2 Maranatha

1. Menurut anak apakah evaluasi guru agama Kristen itu penting! Kenapa?

Berdasarkan wawancara, 12 orang responden berpendapat bahwa evaluasi kinerja guru agama Penting karena mengajar Firman Tuhan, untuk orang Kristen ,penting belajar Tentang Firman Tuhan agam Kristen, mengajar yang baik pada agak didik.⁴⁰

Dari pernyataan diatas menyampaikan bahwa evaluasi penting karena kinerja guru harus di lihat baik dalam tingka laku dalam penyampaian materi yang di sampaikan.

2. Apakah selama di kelas guru sudah menunjukan kinerja yang baik apa tidak?

³⁷ A.B,P.I, wawancara 27 Agustus 2020

³⁸ A.B,P.I, wawancara 27 Agustus 2020

³⁹ A.B,P.I, wawancara 27 Agustus 2020

⁴⁰ R.K, R.T, M.M, A.O, J.S, V.K, C.M, R.W, R.B, J.S.A, D.W.A, K.M, wawancara 27 Agustus 2020

Berdasarkan wawancara, 12 orang responden berpendapat bahwa bahwa gurunya sudah pendidikan sudah menunjukan kinerja yang baik selama mengajar di dalam kelas.⁴¹

Dari pernyataan responden diatas menyampaikan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen sudah menunjukan kineja yang baik kepada anak muridnya dan sangat baik.

3. Apakah di dalam kelas guru pendidikan mengajar itu menyenangkan atau tidak?

Berdasarkan wawancara, 10 orang responden berpendapat bahwa guru mengajar itu menyenangkan karena menjelaskan pelajaran dengan baik dan bisa di pahami kadang ada serius dan lucu.⁴²berdasarkan 2 orang responden pendapat bahwa kadang-kadang menyenangkan kadang-kadang tidak.⁴³

Dari pernyataan responden diatas menyampaikan bahwa guru Pendidikan Agama

Kristen sudah menunjukan kineja yang baik kepada anak muridnya dan sangat baik dalam mengajar guru mampu menguasai ruang kelas.

4. Apakah guru pendidikan Agama Kristen sudah menunjukan karakter dan teladan yang baik?

Berdasarkan wawancara, 9 orang responden berpendapat bahwa guru agama pendidikan agama Kristen sudah menunjukan karakter dan teladan yang baik.⁴⁴Berdasarkan wawancara, 3 orang responden berpendapat bahwa belum semuanya guru menunjukan karekter dan teladan yang baik contohnya datang ke sekolah terlambat.⁴⁵

Dari pernyataan responden di atas bahwa guru pendidikan agama Kristen sudah menunjukan teladan karakter yang baik.

5. Apakah menurut guru pendidikan agama Kristen sudah memperhatikan murid-muridnya dengan baik?

Berdasarkan wawancara, 11 orang responden berpendapat bahwa guru sudah memperhatikan muridnya dengan baik saat menjelaskan pelajaran di dalam kelas, memperhatikan murid-muridnya.⁴⁶

Berdasarkan wawancara, 1 orang responden berpendapat bahwa guru pendidikan Agama Kristen Belum sepenuhnya memperhatikan anak-anak muridnya .⁴⁷

Dari pernyataan diatas bahwa guru pendidikan agama Kristen sudah memperhatikan anak muridnya dengan baik.

⁴¹R.K, R.T, M.M, A.O, J.S, V.K, C.M, R.W, R.B, J.S.A, D.W.A, K.M, wawancara 27 Agustus 2020

⁴²R.T, M.M, A.O, J.S, V.K, C.M, R.W, R.B, J.S.A, D.W.A wawancara 27 Agustus 2020

⁴³R.K K.M, wawancara 27 Agustus 2020

⁴⁴, J.S, V.K, C.M, R.W, R.B, J.S.A, D.W.A, K.M, wawancara 27 Agustus 2020

⁴⁵R.K, R.T, M.M, A.O wawancara 27 Agustus 2020

⁴⁶V.K, D.W.A C.M, R.W, R.B, J.S.A, R.K, R.T, M.M, J.S, K.M, wawancara 27 Agustus 2020

⁴⁷ A.o,wawancara 27 Agustus 2020

Dari hasil terori dan wawancara dari bab 1 sampai bab 4 tentang kinerja Guru dan karakter siswa ada peningkatan dalam proses dalam belajar mengajar.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan. Untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang harus memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu. Kesediaan dan ketrampilan seseorang tidaklah cukup efektif untuk mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya evaluasi menurut kamus besar bahasa Indonesia penilaian sedangkan kinerja adalah skil seorang guru mengajar

Pendidikan Agama Kristen adalah upaya yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Tuhan Allah di dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari, terhadap sesama dan lingkungan. Terlepas dari kompleksitas dalam kegiatan pemotivasian tersebut, dengan merujuk pada pemikiran Wina Senjaya (2008),

Guru sebagai “pekerja profesional” dituntut memiliki kemampuan profesional kependidikan yaitu memiliki keahlian dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, serta memiliki kepribadian yang mantap. Kemampuan tersebut berkenaan dengan penampilan/kecakapan guru dalam menjalankan atau mengerjakan tugas pendidikan. Guru adalah jabatan profesional, oleh karena itu, seseorang yang menjabat “guru” harus memiliki dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap khusus tertentu, sehingga pekerjaan yang dilakukan diakui oleh masyarakat sebagai suatu keahlian. Salah satu peranan guru dalam tugas pokoknya dan kedudukan guru sebagai tenaga kerja profesional menurut UUGD Pasal 4 sebagai agen pembelajaran (learning agent) yang berfungsi meningkatkan kualitas pendidikan pembelajaran guru memiliki pelajaran sentral dan cukup strategis antara lain sebagai fasilitator, motivasi, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar pada peserta didik.

Minimal ada dua parameter standar yang dijadikan rujukan bagi guru untuk keberhasilan dalam mengembangkan peran tersebut, yaitu:

1. Kualitas pendidikan (sudah harus sarjana dalam bidangnya).
2. Menguasai 4 kompetensi (Pasal 10 UUGD) yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi social, kompetensi profesional. Keempat kompetensi guru bersifat holistic (RPP Pasal 3, 2⁴⁸ di bawah ini dikemukakan beberapa petunjuk umum bagi guru dalam rangka meningkatkan kinerja.

Dan berdasarkan data lapangan yang penulis peroleh, maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Evaluasi Kinerja guru pendidikan Agama Kristen sangat penting bagi seorang guru Agama Kristen pada saat mengajar di dalam kelas usaha atau kegiatan belajar mengajar di dalam kelas mereka harus mampu menguasainya dalam penyampaian setiap materi yang ada, menjelaskan secara detail dengan metode-metode yang dipakai sehingga ada perubahan dalam diri anak didik bisa dilihat, seorang guru

⁴⁸Jansen Belandina Non-Serrano. *Profesionalisme Guru dan Bingkai Materi Pendidikan Agama Kristen SD, SMP, SMA* (Bandung: Bina Media Informasi: 2009) 50.

agama mengajar itu adalah suatu pelayanan yang Tuhan percayakan bagi mereka bukan beban, mereka menjadi contoh dan teladan bagi anak didik sehingga siswa-siswi ada perubahan

2. Sebagai siswa didik pelajaran agama Kristen yang di berikan oleh guru di dalam kelas harus di ingat betul-betul karena materi yang di jelaskan bisa mengubah bisa mengubah sifat kita karena materi yang di sampaikan adalah Firman Allah karena yang harus dan wajib dilakukan, di renungkan sehingga terjadi perubahan dalam diri kita saat mengerjakan Tugas adalah suatu kewajiban bukan beban.

B. Saran

Sebagai seorang Guru Agama kinerja guru sangat penting karena Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif.

1. Seorang guru harus mempunyai tugas penting bukan hanya saja memberikan materi yang ada di dalam kelas kepada anak didik mereka juga harus juga memperhatikan atau menngayomi anak didik dengan kasih menjadi contoh dan teladan bagi mereka menesehati dan memberikan sanksi kalau siswa-siswa melakukan denga penuh kasih seperti Yesus menasehati ke 12 muridnya saat melakukan kesalahan karena dia mengasihi mereka.
2. Buat para siswa selalu dengar-dengaran pada orang yang lebih tua mengasihi mereka seperti mengasihi Tuhan, kerja kan setiap tugas dengan penuh tanggung jawab dan apabila di nasehati dan di tegur harus di terima karena kalau mau umur panjang harus taat bukan hanya saja orangtua di rumah tapi juga guru di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Brotosudarmo Drie S: Efrayim Prajanti Lauterboom: Mariska .*Teladan Kehidupan 2 Pendidikan Agama Kristen SMA Kelas XI* (Yogyakarta :Cv And Offset; 2007).
- Hersey. Kunci Sukses Pemimpin Situasional. (Jakarta: Delaprasasta ; 2004).
https://bsd.pendidikan.id/data/2013/kelas_11sma/siswa/Kelas_11_SMA_Pendidikan_Agama_Kristen_dan_Budi_Pekerti_Siswa_2017.pdf
- <http://digilib.uinsby.ac.id/9586/4/bab2.pd>
- Karli Hilda .*Apakah ,Mengapa, Dan Bagaimana Sertifikasi Guru Dilaksanakan*. (Jawa Barat: Generasi Informasi Media;2009).
- Kristiano Paulus Lilik. *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen*. (Bandung: Andi; 2006).
- Lase Sudirman. *Pendidikan Agama Kristen Kepada Orang Dewasa*.(Medan: Mitra Medan;2011).
- Mangkunegara Anwar Prabu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Bandung: Remaja Rosda Karya 2004).
- MD. Rebecca Brown. *Bebas dari cengkraman setan*,(yogjakarta yayasan Andi 1994).
- Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian — Universitas.ciputrauceo.net › blog › metode-pengumpulan-data-data
- Mudjiono dan Dimyati.*Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineke;2006).
- Napitupulu Chr. *Pendidikan Agama Kristen Anak-anak*”: Modul 1-9 (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat;1995).

- Nainggolan J. M. *Strategi Pendidikan Agama Kristen* (Bandung: General Infomedia Media;2009).
- Nainggolan John M. *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi*. (Bandung: Bina Media Informasi; 2010).
- Nainggolan John M. *Menjadi Guru Agama Kristen Suatu Upaya Peningkatan Mutu dan Kualitas Profesi Keguruan*. (Bandung: Generasi Informasi Media; 2007).
- Non-Serrano Jansen Belandina .*Profesionalisme Guru dan Bingkai Materi Pendidikan Agama Kristen SD,SMP,SMA*. (Bandung:Bina Media Informasi;2009).
- Nuhamara Danel. *Pembimbing PAK Pendidikan Agama Kristen* . (Bandung: Jurnal Info Media;2009).
- Oke Janetta. *Penerapan Praktis Pola Hidup Kristen* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup;1994)
- Prime Derek.*Tanya Jawab tentang Iman Kristen*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/omf;2006).
- Rana Tri. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya:Karya Agung ;2009).
- Saputra Arvin. *Bersaat Teduh Bersama Allah*, (Batam Interraksatra 2001).
- Sardima A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rajagrafindo ;2011).
- Simamora Saya Pasti Bisa Seperti Rajawali Dame Taruli Rida Gultom.*Pendidikan Agama Kristen Kepada Remaja dan Pemuda* (Medan: Cv Mitra;2011).
- Susabda Yakub B,*Pastoral Konseling*,(Jawa Timur Gandum Mas :2003).
- Syamsuddin Abin. *Psikologi Pendidikan*.(Bandung:PT.Rosda Karya Remaja 2003).
- Telaumbanua Arozatulo., (Sukoharjo: Born Win's Publishing;2015).
- Ursinus Zakharias ; Olevianus Caspar. *Pengajaran Agama Kristen*. (Jakarta : PT Bpk Gunung Mulia;2011).
- Verkuyl .J. *Etika Kristen Bagian Umum*, (Jakarta;PT Bpk Gunung Mulia 2007).
- Wahyuni Naning Dwi dan Rejeki Sri. *Pola Pendidikan Karakter Usia Dini di TK Pertiwi XVI Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul T.P*. (Yogyakarta :Andi ;2014).